

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN TEKNOLOGI UNTUK MENYIAPKAN MAHASISWA EKONOMI SYARIAH MENGHADAPI TANTANGAN KARIR GLOBAL

Ariq Fauzan¹, Fazar Maulana Mansiz²

^{1,2}Sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah mitra karya Bekasi

Email ojan0981@gmail.com¹, FazarMaulanaMansiz0770@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris dan teknologi dalam mempersiapkan mahasiswa Ekonomi Syariah di STIES Mitra Karya Bekasi menghadapi tantangan karir global, khususnya di dunia bisnis internasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, dan praktisi industri, serta analisis dokumen kurikulum. Temuan utama menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi pasar kerja global. Teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa dan Learning Management System (LMS), terbukti mempermudah akses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Namun, kurikulum saat ini belum sepenuhnya mencakup kebutuhan global, terutama terkait English for Specific Purposes (ESP) dalam konteks ekonomi syariah. Triangulasi data mengungkapkan perlunya pembaruan kurikulum, termasuk integrasi simulasi bisnis internasional dan terminologi keuangan syariah. Studi ini merekomendasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan kurikulum adaptif untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar global.

Kata kunci: bahasa Inggris, teknologi, kurikulum adaptif, ekonomi syariah, karir global

Abstract

Optimization of English Language Learning and Technology to Prepare Islamic Economics Students for Global Career Challenges

This study aims to explore the optimization of English language learning and technology in preparing Islamic Economics students at STIES Mitra Karya Bekasi to face global career challenges, particularly in the international business arena. Employing a qualitative approach with a case study design, data were gathered through in-depth interviews with students, lecturers, and industry practitioners, as well as curriculum document analysis. Key findings reveal that English proficiency enhances students' confidence in navigating the global job market. Technology, including language learning applications and Learning Management Systems (LMS), facilitates accessible learning and increases student engagement. However, the current curriculum does not fully address global needs, especially in incorporating English for Specific Purposes (ESP) tailored to Islamic Economics. Data triangulation highlights the need for curriculum updates, such as integrating international business simulations and Islamic finance terminology. This study recommends innovative technology-based learning strategies and adaptive curricula to enhance students' global competitiveness.

Keywords: English, technology, adaptive curriculum, Islamic economics, global career

I. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi telah berkembang menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan bagi individu yang ingin bersaing dalam pasar kerja internasional, terutama di dunia bisnis global. Keterampilan ini memberi keuntungan kompetitif yang sangat penting, tidak hanya dalam mengakses peluang karir internasional, tetapi juga dalam menjalin koneksi strategis, meraih

peluang investasi, dan memahami dinamika pasar global. Thariq et al. (2021) berpendapat bahwa penguasaan bahasa Inggris yang efektif dapat membuka pintu menuju berbagai peluang tersebut, menjadikannya elemen krusial dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang siap bersaing dalam industri global yang terus berkembang. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa Ekonomi

Syariah yang akan memasuki dunia bisnis global yang semakin saling terhubung.

Dalam dunia bisnis internasional, bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa komunikasi utama yang tidak hanya mencakup komunikasi sehari-hari tetapi juga proses negosiasi, penyusunan kontrak, dan pengelolaan hubungan antarperusahaan multinasional. Butar et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesuksesan individu dalam meraih posisi strategis dalam organisasi global, serta mempercepat proses ekspansi dan pertumbuhan perusahaan di pasar internasional. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang bergelut di bidang ekonomi syariah, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris adalah kunci utama untuk dapat berpartisipasi dalam kemitraan bisnis internasional dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Sayangnya, di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa masih jauh dari optimal, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam berkompetisi di pasar kerja global yang semakin mengutamakan keterampilan komunikasi lintas budaya dan bisnis internasional.

STIES Mitra Karya Bekasi, sebagai salah satu perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan ekonomi syariah, menghadapi tantangan yang signifikan terkait pengembangan keterampilan bahasa Inggris di kalangan mahasiswanya. Meskipun memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar global, khususnya di sektor ekonomi syariah, keterbatasan akses terhadap program internasional seperti pertukaran mahasiswa menjadi hambatan utama. Tanpa pengalaman langsung dalam lingkungan internasional, mahasiswa STIES Mitra Karya Bekasi cenderung terhambat dalam penguasaan bahasa Inggris yang kontekstual dan aplikatif dalam dunia bisnis global. Wahyuni &

Hartono (2020) mengemukakan bahwa masalah ini dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan, memberi mahasiswa akses yang lebih besar kepada materi bahasa Inggris yang relevan dengan konteks bisnis internasional.

Teknologi menawarkan solusi revolusioner dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Crystal (2012), integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dalam berbagai konteks yang lebih dinamis. Platform digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa berbasis AI, simulasi interaktif, kursus daring, serta webinar dan seminar internasional dapat dimanfaatkan oleh STIES Mitra Karya Bekasi untuk memperluas cakupan pengajaran dan memberikan akses kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dari berbagai belahan dunia. Teknologi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan fasilitas fisik, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan bahasa yang relevan dan praktis, termasuk komunikasi bisnis internasional yang efektif.

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis English for Specific Purposes (ESP) menjadi krusial dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Ekonomi Syariah dalam konteks dunia bisnis global. Al-Arif (2020) menegaskan bahwa pendekatan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri global, terutama yang berkaitan dengan ekonomi syariah, akan membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif di dunia kerja internasional. Melalui ESP, mahasiswa dapat mempelajari bahasa Inggris yang relevan dengan sektor ekonomi syariah, seperti pemahaman tentang istilah keuangan Islam, kontrak syariah, serta

komunikasi dalam transaksi bisnis internasional.

Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor industri menjadi aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia bisnis global. Dukungan dari berbagai pihak, seperti program pelatihan berbasis teknologi, sertifikasi internasional, serta kolaborasi dengan perusahaan dan lembaga internasional, akan memberikan mahasiswa akses ke peluang yang lebih luas dan mempersiapkan mereka untuk menjalani karir yang sukses di pasar global. Susilo & Fadillah (2021) menjelaskan bahwa ekosistem pendidikan yang inklusif dan kolaboratif akan menciptakan lingkungan yang dinamis dan berorientasi global, di mana mahasiswa dapat mengasah keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi di dunia bisnis internasional.

Walaupun STIES Mitra Karya Bekasi belum memiliki program pertukaran mahasiswa, mereka dapat memanfaatkan teknologi sebagai jembatan untuk memberikan pengalaman internasional kepada mahasiswa. Program pelatihan daring yang dilaksanakan dengan lembaga internasional, partisipasi dalam konferensi bisnis virtual, dan kolaborasi dengan komunitas global dalam bidang ekonomi syariah akan memperkaya pengalaman mahasiswa dan meningkatkan eksposur mereka terhadap praktik bisnis internasional yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika bisnis global tanpa harus meninggalkan negara mereka.

Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris melalui pemanfaatan teknologi digital adalah langkah strategis untuk mempersiapkan mahasiswa Ekonomi Syariah dalam menghadapi tantangan karir di dunia bisnis global. Dalam konteks ini, kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor industri menjadi pilar utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung

perkembangan kompetensi global mahasiswa. Dengan pendekatan kurikulum yang berbasis pada English for Specific Purposes (ESP), mahasiswa tidak hanya diajarkan bahasa Inggris secara umum, tetapi juga diberdayakan dengan keterampilan bahasa yang sangat relevan dengan kebutuhan industri global, terutama dalam sektor keuangan syariah. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran akan memberikan mahasiswa akses kepada materi yang lebih luas dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi di lingkungan bisnis internasional yang semakin kompleks. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan pasar kerja global, pendidikan tinggi perlu bertransformasi, memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, serta memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat mendukung pengembangan keterampilan global mahasiswa, agar mereka dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif di pasar bisnis internasional.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris dan teknologi dalam mempersiapkan mahasiswa Ekonomi Syariah di STIES Mitra Karya Bekasi menghadapi tantangan karir global. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika dan praktik yang terjadi dalam konteks spesifik (Yin, 2018). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 mahasiswa, 2 dosen, dan 2 praktisi industri yang memiliki pengalaman relevan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran bahasa Inggris dan penerapan keterampilan tersebut di dunia bisnis global. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, antara lain pengalaman akademik serta keterlibatan profesional dalam bidang yang terkait dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari wawancara dan dokumen terkait, seperti kurikulum yang diterapkan di STIES Mitra Karya Bekasi. Selain itu, teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen kurikulum guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan (Creswell, 2014). Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa Ekonomi Syariah menghadapi tantangan karir global, dengan fokus pada integrasi bahasa Inggris dan teknologi dalam pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia bisnis internasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Bahasa Inggris sebagai Modal Utama dalam Karir Global

Penguasaan bahasa Inggris merupakan modal penting bagi mahasiswa STIES Mitra Karya Bekasi dalam membangun karir internasional. Dalam wawancara dengan mahasiswa, terungkap bahwa kemampuan berbahasa Inggris meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbagai kesempatan, terutama dalam melamar pekerjaan di perusahaan multinasional. Salah satu mahasiswa, M1, menyatakan, *"Saya merasa lebih percaya diri mengikuti wawancara dengan perusahaan multinasional setelah mempelajari teknik komunikasi formal dalam bahasa Inggris di kelas."* Mahasiswa lainnya, M2, mengungkapkan bahwa tugas membuat CV dalam bahasa Inggris membantu mereka memahami cara menyampaikan informasi secara profesional. Selain itu, praktik presentasi dalam bahasa Inggris selama kuliah juga membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk kompetisi internasional, seperti yang diungkapkan oleh M3.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh dua dosen yang diwawancarai. D1 menilai bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan presentasi formal menggunakan bahasa Inggris, meskipun mereka membutuhkan lebih banyak latihan praktis. Sementara itu, D2 menyoroti bahwa modul komunikasi bisnis dalam bahasa Inggris telah memperkenalkan mahasiswa pada istilah-istilah yang sering digunakan dalam dunia kerja, namun keduanya sepakat bahwa kurikulum perlu memperkenalkan materi yang lebih aplikatif, seperti simulasi negosiasi atau wawancara kerja internasional, agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan global.

Praktisi industri juga mengonfirmasi pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam dunia kerja internasional. P1 menjelaskan bahwa perusahaan mencari lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dengan klien internasional. P2 menambahkan, *"Lulusan dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik memiliki keunggulan dalam beradaptasi di lingkungan kerja global."* Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kriteria utama dalam proses rekrutmen, di mana keterampilan ini sangat dihargai di pasar global.

Analisis terhadap dokumen kurikulum mengungkapkan bahwa materi bahasa Inggris yang diajarkan mencakup topik-topik penting seperti business correspondence, communication etiquette, dan proposal writing. Namun, kurikulum tersebut terbatas pada dua semester, dengan penekanan lebih banyak pada teori daripada praktik. Meskipun ada latihan menulis laporan keuangan dalam bahasa Inggris, tidak terdapat modul khusus yang memberikan pelatihan praktis, seperti simulasi negosiasi atau wawancara kerja internasional. Dari hasil triangulasi wawancara, dokumen kurikulum, dan

observasi, ditemukan bahwa meskipun kurikulum sudah memberikan dasar yang baik, namun perlu ada penyesuaian untuk mengakomodasi kebutuhan praktis yang lebih aplikatif. Penambahan simulasi situasi dunia kerja nyata dapat menjadi langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkompetisi di pasar global.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah memainkan peran signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di STIES Mitra Karya Bekasi, namun implementasinya masih perlu pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mereka merasa teknologi seperti Duolingo dan Grammarly sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara mandiri. M3 mengungkapkan, *“Dengan aplikasi seperti Grammarly, saya bisa langsung memperbaiki kesalahan tata bahasa dalam esai atau tugas,”* sementara M4 menambahkan, *“Duolingo membantu saya berlatih kosakata baru di luar jam kuliah, sehingga saya bisa belajar kapan saja.”* Penggunaan aplikasi-aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih fleksibel, mengingat banyaknya tuntutan jadwal kuliah yang padat. Wawancara juga menunjukkan bahwa teknologi membantu mahasiswa belajar secara lebih mandiri dan terlibat, yang meningkatkan motivasi mereka.

Pandangan ini juga didukung oleh wawancara dengan dua dosen, D1 dan D2. D1 mencatat bahwa mahasiswa kini lebih aktif mengajukan pertanyaan setelah menggunakan platform digital untuk mengerjakan latihan interaktif. D2 menambahkan bahwa teknologi memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih mandiri, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan fitur interaktif di Learning Management System (LMS) yang digunakan. Meskipun

teknologi memberikan kemudahan akses, penggunaan LMS saat ini hanya terbatas pada fungsi dasar seperti distribusi materi dan pengumpulan tugas. Kedua dosen sepakat bahwa perlu adanya tambahan fitur interaktif seperti simulasi percakapan atau gamifikasi untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pandangan lebih luas juga muncul dari wawancara dengan dua praktisi industri, P1 dan P2, yang menyoroti peran teknologi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. P1 menyatakan, *“Kami mengharapkan lulusan yang tidak hanya menguasai bahasa Inggris secara teori, tetapi juga mampu berkomunikasi melalui platform digital yang ada, misalnya dalam simulasi percakapan atau negosiasi bisnis.”* P2 menambahkan bahwa aplikasi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berlatih keterampilan komunikasi bisnis internasional secara virtual bisa memberikan keunggulan di dunia kerja global. Praktisi industri ini menekankan pentingnya keterampilan praktis yang dapat diperoleh melalui teknologi, agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja internasional.

Analisis dokumen kurikulum mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di STIES Mitra Karya Bekasi sudah dimulai, namun masih dalam tahap awal. Dokumen kurikulum mencatat penggunaan LMS untuk manajemen tugas, distribusi materi, dan evaluasi, tetapi tidak mencantumkan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa atau fitur interaktif seperti simulasi percakapan atau gamifikasi. Dalam kurikulum yang ada, mahasiswa hanya dapat mengunduh video pembelajaran, tanpa adanya instruksi mengenai alat untuk simulasi komunikasi bisnis internasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digunakan, penerapannya belum maksimal dalam

mengakomodasi kebutuhan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Dari analisis tematik, ditemukan bahwa teknologi, terutama aplikasi pembelajaran mandiri dan LMS, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa merasa lebih terlibat ketika diberi tugas interaktif melalui platform digital. Namun, meskipun teknologi memberikan kemudahan, wawancara juga menunjukkan bahwa LMS yang ada masih perlu diperbarui dengan fitur yang lebih dinamis, seperti ruang diskusi daring atau simulasi percakapan bisnis internasional, agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja global. Hasil triangulasi antara wawancara dengan mahasiswa, dosen, praktisi industri, serta dokumen kurikulum menunjukkan adanya kesenjangan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun teknologi sudah diterapkan, penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Inggris masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan praktis mahasiswa yang ingin mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja internasional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut pada fitur LMS dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka lebih baik dalam menghadapi karir global.

Pentingnya Kurikulum yang Adaptif dengan Kebutuhan Global

Penelitian ini menyoroiti pentingnya kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan global dalam pembelajaran bahasa Inggris di STIES Mitra Karya Bekasi. Wawancara dengan mahasiswa M5, M6, M7, dan M8 menunjukkan bahwa mereka sangat menyadari pentingnya penguasaan terminologi ekonomi syariah dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pasar global. Sebagai contoh, M5 menyatakan, *"Saya merasa percaya diri saat dapat menjelaskan istilah seperti*

'profit-sharing' atau 'sharia compliance' dalam presentasi akademik," sementara M6 menambahkan, *"Kemampuan memahami istilah teknis ekonomi syariah dalam bahasa Inggris membuat saya lebih mudah mengikuti seminar internasional dan menulis makalah ilmiah."* Mahasiswa lainnya, M7, mengungkapkan bahwa penguasaan istilah tersebut juga memberi mereka keunggulan dalam wawancara kerja, dengan mengatakan, *"Mengetahui istilah seperti halal investment dan mudarabah dalam bahasa Inggris memberi saya nilai tambah ketika melamar pekerjaan di perusahaan global."* Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris, khususnya dalam terminologi ekonomi syariah, memainkan peran kunci dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk menghadapi tantangan global.

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh dua dosen, D1 dan D2. D1 menjelaskan, *"Mahasiswa yang memahami istilah ekonomi syariah dalam bahasa Inggris lebih mudah mengikuti seminar internasional dan menulis makalah ilmiah,"* dan D2 menambahkan, *"Kami membutuhkan kurikulum yang mengintegrasikan aspek English for Specific Purposes (ESP) dalam ekonomi syariah, termasuk studi kasus internasional dan simulasi bisnis yang relevan."* Kedua dosen sepakat bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar dalam bahasa Inggris, penguasaan terminologi teknis ekonomi syariah dalam bahasa Inggris akan memberikan mereka keunggulan dalam dunia akademik dan profesional. Namun, mereka juga mencatat bahwa kurikulum saat ini belum sepenuhnya mencakup topik-topik ini secara mendalam, sehingga perlu ada pembaruan kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Pentingnya penguasaan terminologi ekonomi syariah dalam bahasa Inggris juga disoroti oleh praktisi industri, P1 dan P2. P1 mengatakan, *"Kami lebih memilih kandidat yang memiliki pemahaman terhadap*

terminologi ekonomi syariah dalam bahasa Inggris, karena ini menjadi modal penting dalam menghadapi tuntutan pasar global yang semakin berkembang.” P2 menambahkan, *“Lulusan yang menguasai istilah seperti halal investment dan profit-sharing dalam bahasa Inggris memiliki keunggulan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja internasional, terutama di perusahaan yang bergerak dalam bidang ekonomi syariah.”* Temuan ini menggarisbawahi bahwa penguasaan bahasa Inggris yang mendalam, khususnya dalam konteks ekonomi syariah, memberikan keunggulan bagi mahasiswa untuk memasuki pasar kerja global yang semakin kompetitif.

Namun, analisis dokumen kurikulum di STIES Mitra Karya Bekasi menunjukkan bahwa mata kuliah bahasa Inggris saat ini masih lebih berfokus pada keterampilan umum, seperti tata bahasa, membaca, dan menulis dasar. Sebagai contoh, dalam silabus Bahasa Inggris 2, materi yang diajarkan lebih berkaitan dengan laporan bisnis umum, sementara topik-topik teknis ekonomi syariah, seperti halal investment atau mudarabah, tidak tercakup secara khusus. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan mahasiswa untuk mempelajari terminologi ekonomi syariah dalam bahasa Inggris yang relevan dengan pasar global. Oleh karena itu, analisis tematik menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum sangat diperlukan untuk mencakup aspek English for Specific Purposes (ESP) yang berfokus pada ekonomi syariah, serta memasukkan elemen-elemen praktis seperti studi kasus internasional dan simulasi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan dunia profesional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan modal utama bagi mahasiswa ekonomi syariah untuk bersaing di pasar kerja global. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tetapi juga

memperluas peluang mereka dalam membangun hubungan dengan pelaku bisnis internasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Butar et al. (2024) yang menekankan peran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi fundamental dalam dunia bisnis. Dalam praktiknya, mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris secara efektif lebih siap menghadapi wawancara kerja, menyusun dokumen bisnis, dan berpartisipasi dalam diskusi lintas budaya. Hal ini memberikan dasar bagi institusi pendidikan untuk lebih menekankan penguasaan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum wajib.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses belajar. Platform e-learning, aplikasi pembelajaran bahasa, dan simulasi interaktif memberikan mahasiswa fleksibilitas dalam mengakses materi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi di STIES Mitra Karya Bekasi masih terbatas pada fungsi dasar, seperti pengelolaan tugas dan penyediaan materi. Padahal, teknologi memiliki potensi untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui gamifikasi atau simulasi negosiasi bisnis internasional. Hal ini mendukung pandangan Crystal (2012) tentang pentingnya teknologi dalam memperkaya proses pembelajaran bahasa.

Selain teknologi, kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan global menjadi elemen kunci dalam mempersiapkan mahasiswa ekonomi syariah menghadapi tantangan karir internasional. Kurikulum berbasis English for Specific Purposes (ESP) yang mengintegrasikan terminologi keuangan syariah dan studi kasus internasional terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Namun, analisis dokumen menunjukkan bahwa modul saat ini masih kurang mencakup aspek global yang praktis. Penyesuaian kurikulum, seperti penambahan simulasi berbasis keuangan

syariah internasional, dapat membantu mahasiswa menguasai keterampilan yang relevan. Temuan ini mendukung pandangan Al-Arif (2020) tentang pentingnya kurikulum berbasis kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya saing mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat literatur tentang integrasi teknologi dan ESP dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, termasuk investasi pada infrastruktur teknologi dan pembaruan kurikulum. Namun, keterbatasan jumlah responden dan cakupan lokasi penelitian perlu diperhatikan. Studi lanjutan dengan populasi lebih luas diperlukan untuk memperkuat validitas temuan serta mengidentifikasi strategi optimal dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan karir di dunia bisnis internasional.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi, dan kurikulum yang adaptif dengan kebutuhan global adalah elemen penting dalam mempersiapkan mahasiswa Ekonomi Syariah di STIES Mitra Karya Bekasi menghadapi tantangan karir global. Penguasaan bahasa Inggris memberikan kepercayaan diri dan memperluas peluang mahasiswa di pasar kerja internasional, sementara teknologi memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Namun, implementasi teknologi dan kurikulum masih perlu ditingkatkan untuk mengintegrasikan simulasi bisnis internasional dan terminologi ekonomi syariah yang relevan. Dengan mengoptimalkan strategi-strategi ini, institusi pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia bisnis internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N. R. (2020). Kurikulum berbasis kebutuhan global untuk pendidikan ekonomi syariah. *International Journal of Islamic Economics and Finance*.
- Butar, F., et al. (2024). Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam bisnis internasional. *Journal of Global Business Communication*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Crystal, D. (2012). *English as a Global Language*. Cambridge University Press.
- Ismail, H., & Rasyid, A. (2023). Kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi melalui teknologi digital. *Journal of Higher Education Innovation*.
- Susilo, H., & Fadillah, R. (2021). Ekosistem pendidikan kolaboratif untuk menghadapi tantangan global. *Indonesian Journal of Education and Development*.
- Wahyuni, R., & Hartono, T. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi. *Journal of Educational Innovation*.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.